

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBYEK WISATA SALIB KASIH TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SIATAS
BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Jeffri Avrianto Martua Lubis¹, Pinondang Nainggolan², Galumbang Hutagalung³,
Jasman Purba⁴**

Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota
Sekolah Pascasarjana Universitas Simalungun

ABSTRAK

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Tapanuli Utara. Salah satu lokasi wisata andalan adalah Kawasan Wisata salib kasih yang potensial untuk dikembangkan. Untuk itu diperlukannya suatu strategi yang tepat dan efektif. Dengan adanya Strategi pengembangan kawasan wisata salib kasih dari segi objek wisata, prasarana dan sarana wisata serta pasar dan promosi wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat yang dilihat dari tingkat pendapatan, kesehatan dan pendidikan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata salib kasih. Tipe penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan analisis statistik, yang artinya penulis tidak menggunakan pengujian hipotesis tetapi hanya mendeskripsikan data - data yang di peroleh di lapangan, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data, dan akhirnya analisis dan pembahasan terhadap data serta analisis SWOT yang artinya penulis mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kemudian menentukan faktor Internal dan faktor eksternal untuk mendapatkan strategi pengembangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pengembangan kawasan wisata salib kasih masih dapat ditingkatkan. Strategi utama dalam pengembangan kawasan wisata yakni strategi yang memanfaatkan dan menggali potensi masyarakat dalam mengadakan kegiatan - kegiatan yang mengedepankan nilai unik dari kawasan wisata salib kasih melalui kebijakan Pemerintah membuat kalender wisata tahunan Kabupaten tapanuli utara serta industri pariwisata disarankan melibatkan masyarakat untuk mengembangkan kawasan wisata sehingga dengan ikut terlibatnya masyarakat secara aktif maka masyarakat akan memperoleh penghasilan yang tetap sehingga kesejahteraannya meningkat.

Kata Kunci : Pengembangan, Obyek Wisata, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

The tourism sector is one of the mainstay sectors of North Tapanuli Regency. One of your mainstay tourist sites is the Cross of Love Tourism Area which has the potential to be developed. For that we need an appropriate and effective strategy. With the strategy of developing the crusades of love tourism area in terms of tourist objects, tourism infrastructure and facilities as well as tourism markets and promotion, it is hoped that the welfare of the community can increase as seen from the level of income, health and education of the community. This research was conducted in the tourist area of the cross of love. This type of research is descriptive using statistical analysis, which means the writer does not use hypothesis testing but only describes the data obtained in the field, then interprets the data, and finally analyzes and discusses the data and SWOT analysis, which means the writer identifies the strengths , weaknesses, opportunities and threats then determine the internal factors and external factors to get the development strategy. The results of this study indicate that the conditions for the development of the Cross of Love tourism area can still be improved. The main strategy in developing tourist areas is a strategy that utilizes and explores the potential of the community in carrying out activities that promote the unique value of the crucifix tourism area

through the Government's policy of making an annual tourist calendar for North Tapanuli Regency and the tourism industry is advised to involve the community in developing tourist areas so that by If the community is actively involved, the community will receive a steady income so that their welfare increases.

Keywords: Development, Tourism Object, Community Welfare

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat. Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu hal, peristiwa dan situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Rasa ingin tahu tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas. Berbagai upaya dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru.

Di Sumatera Utara terdapat beberapa objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara. Salah satunya adalah objek wisata yang mengedepankan faktor sejarah dan agama yaitu objek wisata Salib Kasih di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Secara geografis Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai beberapa keunggulan. Untuk kategori wisatawan mancanegara daerah ini dekat dengan Danau Toba dan Pulau Samosir yang merupakan destinasi wisatawan mancanegara dari negara-negara tetangga maupun Eropa. Sementara untuk wisatawan domestik, keindahan alam serta faktor iklim yang begitu sejuk menjadikan Kabupaten Tapanuli Utara, khususnya objek wisata Salib Kasih yang terletak di daerah pegunungan potensial sebagai tujuan wisata domestik.

Selain dijadikan sebagai objek wisata keagamaan, objek wisata Salib kasih juga sama halnya dengan berbagai objek wisata lainnya yang ada di Indonesia, yaitu sebagai wahana perputaran dan pertumbuhan ekonomi. Dolok Siatas Barita yang menjadi lokasi objek wisata Salib Kasih sangat mudah dijangkau dan jaraknya sekitar 30 menit dari kota Tarutung. Salib Kasih biasanya ramai dikunjungi pada hari libur umum, libur sekolah, dan akhir pekan, seperti Sabtu dan Minggu. Para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Salib Kasih dapat menikmati keindahan alam pegunungan yang masih alami dan terpelihara kelestariannya.

Latar belakang berdirinya Objek wisata Salib Kasih adalah untuk mengenang misi pelayanan Nommensen di Tanah Batak yaitu yang dimulai pada tahun 1863 sampai 1918. Pada tahun 1985, gereja yang saat ini sudah sangat besar di Indonesia yaitu HKBP (Huria

Kristen Batak Protestan) bekerja sama dengan gereja Nortstand Jerman pertama kali telah mendirikan sebuah salib berukuran kecil di atas sebuah batu yang diyakini merupakan tempat pertama kalinya Nommensen beristirahat di Siatas Barita, keberadaan salib kecil tersebut yang kemudian menjadi awal mula didirikannya salib yang sekarang berukuran besar yang dikenal dengan Salib Kasih di daerah tersebut. Pada bulan Oktober 1993, pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara yang pada waktu itu dipimpin oleh Bupati Lundu Panjaitan memprakarsai pembangunan monumen Salib Kasih setinggi 31 meter di puncak Dolok Siatasbarita.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara menyadari bahwa sektor pariwisata bukan lah merupakan sektor pengembang terbesar dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai potensi dibidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan dengan terdapatnya berbagai objek wisata. Salah satu objek wisata yang potensial untuk dikembangkan adalah objek wisata Salib Kasih. Berbagai promosi sebagai objek wisata religi telah dilakukan pemerintah daerah. Upaya untuk mengembangkan wisata Salib Kasih sampai sekarang ini terus berlanjut. Dalam mempromosikan wisata Salib Kasih, pemerintah setempat menjadikan brand Kota Tarutung sebagai Kota Wisata Rohani.

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia yang didukung dengan UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan masyarakat, dan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Sesuai dengan Undang - undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang otonomi daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal menjadi penting bila dikaitkan dengan upaya keberlanjutan pariwisata itu sendiri dalam hal perlindungan terhadap lingkungan maupun manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Hal ini penting agar upaya pengembangan pariwisata tidak hanya demi meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga betul - betul memberikan manfaat terutama yang berada di daerah obyek pariwisata yang bersangkutan. Apabila dicermati, disamping keuntungan materi yang dapat diraih, pesatnya perkembangan industri pariwisata seringkali menimbulkan berbagai tantangan baru yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Secara kategorial, tantangan baru itu meliputi sektor ekonomi, lingkungan hidup dan lingkungan sosial. Tantangan di sektor ekonomi terkait dengan apakah sektor indutri pariwisata itu mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Sampai berapa jauh penduduk setempat dapat ikut berperan secara aktif dan menikmati keuntungan dalam pembangunan industri pariwisata mengingat kesiapan perorangan maupun kelembagaannya (*sosial adaptation*).

Tantangan di bidang lingkungan hidup menyangkut besarnya modal yang harus ditanam sehingga mendorong pengusaha untuk mengejar keuntungan materi sebesar - besarnya. Adakah keutungan materi itu seimbang dengan besarnya kerusakan yang ditimbulkan. Sedangkan tantangan sosial budaya menyangkut kesiapan penduduk untuk memanfaatkan peluang yang terbuka dan berperan serta dalam kegiatan subjek dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan keterangan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa sektor pariwisata di Siatas Barita memiliki peluang yang lebih besar lagi

untuk ditingkatkan dari perkembangannya saat ini. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggulan lainnya disamping sektor pertanian dan sektor lainnya. Dengan meningkatnya sektor pariwisata diharapkan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Permasalahan tersebut apabila tidak ditindaklanjuti maka akan menimbulkan efek negatif. Pengembangan wilayah yang diharapkan dapat menimbulkan *multiplier effect* pun tidak tercapai. Oleh karena itu, maka diperlukan suatu perencanaan wilayah yang baik yang dapat memanfaatkan kekuatan, dan peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang terjadi. Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengembangan obyek Wisata Salib Kasih terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weakesses*) dan ancaman (*Threats*). Menurut (Yoeti, 2013), Analisis SWOT merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), kesempatan serta Ancaman (*Threat*). Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi di tentukan oleh tinggkat kesiapan masing - masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Untuk tingkat kesiapan yang memadai, artinya: minimal memenuhi ukuran kesiapan yang di perlukan untuk pencapai sasaran, di nyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal, sedangkan tingkat kesepian yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesepian, di nyatakan sebagai ukuran kelemahan bagi faktor yang tergolong internal atau ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Siatas Barita

Kecamatan siatas barita terletak di Kabuapaten Tapanuli Utara Sumatera Utara, berada pada 900 sd 1300 meter diatas permukaan laut, dengan luas wilayah 92,92 km, Berbatasan dengan:

- Sebelah utara Kecamatan Sipahutar
- Sebelah selatan kecamatan Pahae jae
- Sebelah barat kecamatan tarutung
- Sebelah timur kecamatan pangaribuan

Tabel 1. Jumlah Desa di Kecamatan Siatas Barita

No	Desa	Luas	Rasio
1	Simorangkir Julu	3,00	3,23

2	Simorangkir Habinsaran	2,00	2,15
3	Enda Portibi	2,70	2,91
4	Sitompul	3,50	3,77
5	Sangkarang	3,00	3,23
6	Lumban Siagian Jae	1,50	1,61
7	Lumban Siagian Julu	0,70	0,75
8	Pansurnapitu	9,95	10,71
9	Sidagal	9,88	10,63
10	Lumban Siagian Jae	27,97	30,10
11	Lumban Siagian Julu	26,77	28,81
12	Siraja Hutagalung	1,95	2,10
	Jumlah	92,92	100,00

Sumber: Siatas Barita 2017

Tabel 2. Luas desa dan kepadatan penduduk

No	Desa	Luas	Jlh Penduduk	Kepadatan
1	Pansur napitu	9,95	2 616	262
2	Lobu Hole	27,97	1 208	44
3	Sitompul	3,50	1 161	332
4	Sangkarang	3,00	745	248
5	Enda Portibi	2,70	783	290
6	Siraja Hutagalung	1,95	2 108	1 081
7	Lumban Siagian Jae	1,50	609	406
8	Lumban Siagian Julu	0,70	740	1 057
9	Simorangkir Habinsaran	2,00	542	271
10	Simorangkir Julu	3,00	1 249	416
11	Simanampang	26,77	1 370	51
12	Sidagal	9,88	700	71
	2016	92,92	13 831	149
	2015	92,92	13 608	146

Sumber: Siatas Barita 2017

Tabel 3. Jumlah Sekolah di Kecamatan Siatas Barita

Desa	SD		SMP		SMA		SMK		
	N	S	N	S	N	S	N	S	
1	Simorangkir Julu	2	0	0	0	0	0	1	0
2	Simorangkir Habinsaran	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Enda Portibi	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sitompul	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangkarang	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lumban Siagian Jae	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lumban Siagian Julu	0	1	1	0	0	0	0	0
8	Pansurnapitu	4	0	0	0	0	0	1	0
9	Sidagal	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Lobuhole	2	0	1	0	0	0	0	0
11	Simanampang	2	0	1	0	0	0	1	0
12	Siraja Hutagalung	1	0	0	0	0	0	0	0
	2016	13	1	3	0	0	0	3	0
	2015	13	1	3	0	0	0	3	0

Sumber: Siatas Barita 2017

Tabel 4. Pertanian di kecamatan Siatas Barita

No	Desa	Setengah Teknis	Sederhana	Non PU	Tadah Hujan	Jlh
1	Simorangkir Julu	0	0	33	0	33
2	Simorangkir Habinsaran	0	0	15	0	15
3	Enda Portibi	0	0	30	0	30

4	Sitompul	0	0	40	0	40
5	Sangkarani	0	0	32	0	32
6	Lumban Siagian Jae	0	0	18	0	18
7	Lumban Siagian Julu	0	0	20	0	20
8	Pansurnapitu	0	38	38	0	76
9	Sidagal	0	0	18	0	18
10	Lobuhole	0	0	47	0	47
11	Simanampang	0	0	28	0	28
12	Siraja Hutagalung	126	0	0	0	126
	Jumlah	126	38	319	0	483

Sumber: Siatas Barita 2017

Tabel 5. Jumlah Usaha kecil di Kecamatan Siatas Barita

No	Desa	C	D	E	F	G	H
1	Pansur Napitu	1	222	0	4	15	19
2	Lobuhole	0	3	0	1	15	9
3	Sitompul	0	76	0	0	3	1
4	Sangkarani	0	104	0	0	7	5
5	Enda Portibi	0	58	0	1	2	7
6	Si Raja Hutagalung	0	168	0	0	13	12
7	Lumban Siagian Jae	0	64	0	1	5	6
8	Lumban Siagian Julu	0	64	0	1	6	11
9	Simorangkir	0	60	0	0	1	5
10	Simorangkir Julu	0	76	1	1	48	18
11	Simanampang	0	4	0	0	7	10
12	Sidagal	0	5	0	0	8	1
	Jumlah/ Total	1	904	1	9	130	115

Sumber: Siatas Barita 2017

Keterangan :

- C Pertambangan dan penggalian
- D Industri Pengolahan
- E Listrik, Gas dan Air
- F Kontruksi
- G Perdagangan besar dan eceran
- H Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum

Gambaran Umum Obyek Wisata Salib Kasih

Sejarah Berdirinya Salib Kasih Tarutung ini dibuat untuk mengenang Dr. Ingwer Ludwig Nomannsen seorang missionaris beragama Ada banyak prasasti untuk mengenang jasa Dr. IL Nomannsen di Salib Kasih ini. Jadi jika kamu mau ke sini, jangan heran dengan banyaknya prasasti yang dipamerkan di sini. Ada juga rumah doa dan juga patung Nomannsen yang berwarna putih berdiri dengan gagahnya. Di tempat ini pula Nomannsen memandang ke arah Rura Silindung di bawah dia. Salib Kasih merupakan monumen sebagai rasa hormat dan menghargai jasa missionaris kristen terkhusus Nomannsen, yang dibangun sejak bulan Oktober 1993. Diyakini pula bahwa tempat yang dibangun sebagai monumen ini merupakan tempat tinggal sombaon.

Tarutung juga dijuluki sebagai kota wisata rohani, salah satunya adalah obyek wisata rohani Salib Kasih Siatas Barita terletak di Kecamatan Siatas Barita. Pembangunan patung tersebut adalah patung Yesus terletak di Pea Tolong, perbukitan Siatasbarita, Tapanuli Utara. jalan menuju Salib Kasih Rimbunnya pepohonan Pinus cukup membantu saya untuk melupakan lelah yang mendera, diberapa titik sepanjang perjalanan juga disediakan tempat

beristirahat, untuk melepas lelah. Sejuknya udara dan asrinya alam sepanjang perjalanan membuat saya semangat untuk berjalan lebih cepat lagi untuk mendaki dolok Siatas Barita. Mendaki menuju Salib Kasih. Disepanjang perjalan menuju ke Salib Kasih, kita juga akan menemukan banyak nisan - nisan yang sengaja ditinggalkan oleh pengunjung sebagai kenang-kenangan, terlihat dari nisan yang ditinggalkan, bahwasanya pengunjung yang datang bukan hanya dari daerah dekat seputar Sumatera, bahkan ada nisan dari pengunjung yang berasal dari Papua Barat bahkan Turis mancanegara sering berkunjung kesini.

Dimana monumen Salib Kasih berdiri dengan megahnya. Salib kasih adalah sebuah monumen yang berbentuk Salib yang mempunyai ketinggian 31 meter disangga dan ditopang oleh tiga tiang raksasa, sebagai lambang Trinitas. Di bawah Salib tersebut terdapat sebuah ruangan kecil tempat berdoa dan didepannya terhampar tempat duduk dengan kapasitas 600 orang serta dilengkapi dengan sebuah mimbar persis dibelakang mimbar menatap jauh ke hamparan rura silindung. Rura Silindung, dari Salib Kasih Konon, pada jaman dahulu Dolok Siatas Barita adalah tempat bermukimnya Sombaon. Sombaon adalah Roh Alam yang tinggi martabatnya dalam kepercayaan Batak Kuno. Roh ini sangat ditakuti karena dipercayai dapat menentukan nasib baik maupaun buruk dari orang-orang yang bermukim di sekitarnya, sehingga pada waktu itu tidak jarang Sombaon atau tempat ini dipuja-puja dengan memberikan pelean (sesajen) dengan harapan akan mendapat keberuntungan dan keselamatan. Dipuncak si atas barita sekitar tahun 1863 yang lalu, DR.I.L.Nomensen menatap lembah Silindung yang begitu indah dan luas, seraya memanjatkan doa nya: “Hidup Atau Mati,Biarlah Aku Tinggal Di Tengah-Tengah Bangsa ini Untuk Menyebarkan Firman Dan Kerajaanmu”. Perjalanan ke salib kasih akan melewati area pepohonan yang sejuk dan hijau. Anda harus berjalan kaki menaiki tangga dari parkir menuju lokasi salib kasih dengan panjang sekitar 600 meter. Disepanjang tangga menuju Salib Kasih ada tulisan ayat suci Alkitab yang menjadi pengingat bagi umat Kristen. Namun umat dari agama lain pun cocok datang kesini untuk sekedar melepas penat dan belajar sejarah perkembangan agama Kristen di Tarutung. Ini adalah salah satu tempat wisata bagi agama kristiani.. Di sini terdapat gereja di atas bukit. Dia atas bukit dan jalan setapak menanjak mulai dari tempat parkir di lereng bukit. Sepanjang jalan dikelilingi oleh pohon pinus raksasa dan ada gazebo untuk tempat istirahat sejenak sebelum mencapai puncak. Cukup rapi dan asri sepanjang jalan dakian. Sampai di puncak terdapat salib raksasa dan ruang-ruang doa, ada juga mimbar untuk tempat beribadah, monumen peringatan bahwa disinilah tempat pertama para misionaris Kristen dalam pewartaan injil di wilayah Tapanuli Utara. Pemandangan kota Tarutung sangat indah di Lembah/Rura Silinding. Cocok untuk tempat berdoa, retreat dan turun kembali ke lereng bukit, kita dapat menikmati kuliner dan belanja souvenir khas Tarutung. Lokasinya berada di daerah pengunungan dengan banyak pepohonan cemara jarum, hal ini membuat lokasi ini sejuk, untuk sampai ke salib kasihnya kita harus mnyusuri jalan setapak, berjalan dengan agak menguras tenaga, kebetulan tidak ada kendaraan yang disediakn ke puncak dekat salib kasihnya, sehingga pilihannya ada berjalan kaki

Berikut ini, diberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar yang berhubungan dengan variabel penelitian yang merupakan data yang akan dikuantitatifkan, yang dikumpulkan melalui pengisian formulir angket oleh 30 orang responden.

Identitas Responden

Untuk mengidentifikasi karakteristik responden, ada 3 (tiga) pertanyaan dalam kuesioner yang disampaikan kepada responden untuk dijawab. Sambil responden mengisi kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan. Setelah jawaban responden dikumpulkan, maka diperoleh data tentang klasifikasi responden berikut ini

Tabel 6. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - laki	20	66,67
2	Perempuan	10	33,33
	Jumlah	30	100.00

Sumber: Hasil kuesioner, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 20 orang (66,67 %), sedangkan responden perempuan ada sebanyak 10 orang (33,33 %).

Tabel 7. Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 29	5	16,66
2	30 – 39	10	33,33
3	40 – 49	10	33,33
4	50	5	16,66
	Jumlah	100	100

Sumber: Hasil kuesioner, 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan kelompok umur 20 - 29 tahun sebanyak 5 orang (16,66%), kelompok umur 30 - 39 tahun sebanyak 10 orang (33,33 %), kelompok umur 40 - 49 tahun sebanyak 10 orang (33,33 %), sedangkan responden kelompok umur 50 tahun ke atas ada sebanyak 5 orang (16,66 %).

Tabel 8. Klasifikasi Responden Menurut Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< 1.000.000	15	50,00
2	1.000.000 s/d 2.000.000	10	33,33
3	2.000.000 s/d 3.000.000	3	10,00
4	> 3.000.000	2	6,66
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil kuesioner, 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan Pendapatan < 1.000.000 sebanyak 15 orang (50,00%), Pendapatan 1.000.000 s/d 2.000.000 tahun sebanyak 10 orang (33,33%), Pendapatan 2.000.000 s/d 3.000.000 tahun sebanyak 3 orang (10,00%), sedangkan responden Pendapatan > 3.000.000 tahun ke atas ada sebanyak 2 orang (6,66%).

Tabel 9. Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 9. Klasifikasi Responden Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	13,33
2	SLTP	7	23,33
3	SLTA	13	43,33
4	Diploma/ Sarjana	5	16,66

5	S2/S3	1	3,33
	Jumlah	30	100.00

Sumber: Hasil kuesioner, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD 4 orang (13,33 %), berpendidikan SLTP 7 orang (12,33 %), berpendidikan SLTA 13 orang (43,33 %) sedangkan responden berpendidikan diploma/sarjana ada sebanyak 5 orang (16,66 %), sedangkan yang berpendidikan S2 dan S3 sebanyak 1 orang (3,33 %)

Hasil Analisa SWOT

SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu kajian. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). SWOT akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari suatu kajian dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Tabel 10. Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perjalanan peradaban dan sejarah spiritual yang sangat fenomenal 2. Atraksi alam dan daya tarik wisata yang unik, variatif dan indah. 3. Bagian dari geopark kaldera Toba 4. Terdapat kawasan suaka dan hutan lindung dengan kekayaan flora fauna yang variatif dan langka. 5. Adat istiadat dan budaya Batak yang beridentitas kuat dan unik 6. Situs bersejarah yang variatif (misi, perjuangan bangsa, dsb) 7. <i>Living culture</i> yang menarik (pengalaman/ kehidupan sehari-hari petani). 8. Ada semangat cukup tinggi dari pihak swasta, masyarakat dan Pemerintah Daerah untuk merencanakan pengembangan pariwisata. 9. Telah berkembangnya beberapa obyek wisata obyek wisata salib kasih Adanya minat dan gerakan investor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas dan transportasi lokal yang masih terbatas karena jaringan jalan rusak. 2. Belum optimalnya pemanfaatan transportasi udara, darat mendukung pariwisata. 3. Keterbatasan amenities (Hotel, Restoran dll). 4. Kelembagaan pariwisata di pemerintahan, swasta dan masyarakat kurang berkembang. 5. Kebijakan pada aspek- aspek penataan zonasi yang belum mengakomodasikan kepentingan masyarakat budaya. 6. Keterbatasan SDM wisata lokal 7. Peran serta masyarakat dalam bidang pariwisata masih lemah. 8. Pemasaran yang belum kuat. 9. Belum ada Perda bidang pariwisata
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya spirit pengembangan kawasan pegunungan berkelanjutan. 2. Adaya arahan Ripparnas tentang pengembangan wisata 3. Investasi usaha masih terbuka di banyak kawasan. 4. Pariwisata dapat dikaitkan dengan pengembangan sub- sektor lainnya seperti perikanan laut, pertanian, perkebunan, dan peternakan dan lainnya. 5. Diberlakukannya pakta perdagangan bebas/MEA. 6. Otonomi daerah. 7. Perkembangan Teknologi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan daerah lain yang memiliki potensi yang sama. 2. Belum dikenalnya sebagian destinasi pariwisata. 3. Perkembangannya masih ditentukan oleh agen perjalanan pariwisata dari Medan.

Tabel 11. Matriks SWOT Strategi Pengembangan obyek wisata salib kasih

Strategi Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan produk paduan pariwisata, sejarah dan budaya baik untuk wisman maupun wisnus. 2. Penggalian, pembinaan dan pelestarian kekayaan adat istiadat dan budaya Batak. 3. Menjalinkan kerjasama dengan investor nasional dan asing. 4. Menetapkan rencana strategis. 5. Penyusunan paket- paket pariwisata yang variatif. 6. Menjalinkan kerjasama pemasaran dan promosi dengan daerah lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan investor untuk bekerjasama dalam promosi pariwisata. 2. Menjalinkan kerjasama dengan Kab. Tapanuli Selatan, sesama Kabupaten di kawasan Danau Toba, serta Kota Sibolga sehingga dengan obyek wisata salib kasih menjadi satu kesatuan destinasi pariwisata. 3. Memanfaatkan dan meningkatkan peran investor lokal. 4. Menetapkan anggaran pada sektor strategis pariwisata. 5. Mengembangkan konservasi alam dan budaya.
Strategi Kekuatan (<i>Strength</i>)	Strategi Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan dan memperbaiki infrastruktur. 2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran dan promosi. 3. Pengembangan amenitas (Hotel, Restoran, dll). 4. Memantapkan kelembagaan. 5. Mengembangkan sekolah pariwisata dan pelatihan bagi generasi muda. 6. Memanfaatkan image agropariwisata untuk pemasaran. 7. Menetapkan regulasi (Perda) bidang pengembangan pariwisata. 8. Memantapkan keamanan dan ketertiban masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat networking dengan destinasi utama obyek pariwisata di obyek wisata salib kasih. 2. Membentuk promosi pariwisata lintas lembaga dan lintas wilayah, manual atau online Mensosialisasikan konsep pengembangan pariwisata obyek wisata salib kasih.

Tabel 12. SWOT Kesejahteraan Masyarakat

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Rohani salib kasih sudah diminati banyak orang. 2. Cendramata Salib kasih menjadi alat promosi 3. Tempat beribadah umat kristiani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya Obyek Wisata di daerah lain. 2. Sarana dan Prasarana tidak memadai mengakibatkan mengurangi minat wisatawan. 3. Tidak ikut program wonderful Indonesia
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Warisan budaya wisata rohani 2. Asal mula agama Kristen ditanah batak 3. Makam pengijin jerman di tanah batak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya pembenahan obyek wisata salib kasih 2. Pelaku industry wisata kurang simpati kepada wisatawan. 3. Tarif Sarana dan prasaran begitu mahal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kekuatan dan peluang yang ada dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara adalah cukup besar (relatif banyak) sedangkan kelemahan masih dapat diatasi (diperbaiki) dan ancaman bukanlah sesuatu yang sangat mematikan atau tidak dapat diatasi. Dengan demikian kesimpulan dari analisis SWOT, pengembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara adalah sangat baik prospeknya. Strategi utama yang perlu ditempuh dalam pengembangan obyek wisata salib kasih

1. Pengembangan produk pariwisata yang berbasis kelestarian sumberdaya wilayah pegunungan dan partisipasi masyarakat
2. Pengembangan produk pariwisata alam dan budaya baik untuk wisman maupun wisnus.
3. Membuat networking (jaringan perjalanan wisata) dengan destinasi utama adalah obyek wisata salib kasih.
4. Menyediakan dan memperbaiki infrastruktur.

5. Memanfaatkan investor domestik dan luar negeri untuk bekerjasama dalam promosi pariwisata

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka hasil penelitian diatas akan di bahas lebih lanjut dalam bentuk uraian.

Pertama, kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki obyek wisata salib kasih keindahan alam yang sangat alami seperti pemohonan hijau yang mengelilingi. Keindahan sawah yang membentang hijau yang dapat kita lihat atas bukit salib kasih. Keindahan yang terjadi karna proses alam menambah keindahannya alamiahnya, obyek wisata salib kasih menambah keindahan objek wisata religi bisa menjadi ajang pengaplikasian pendidikan, mengenalkan kepada generasi muda, bukti - bukti sejarah bangsa Indonesia. Bagi anak - anak sekolah berguna untuk pendidikan.

Syarat - syarat atraksi wisata yang baik yang di penuhi harus: (1) Penyajiannya (Presentasinya) harus tepat; atraksi wisata itu boleh di katakan berhasil kalau menimbulkan kesan kepada wisatawan, sehingga wisatawan merasa puas. Kepuasan itu tidak hanya tergantung pada atraksi wisata itu sendiri, akan tetapi kepada caranya penyuguhkan atau mempresentasikan ke pada wisatawan. Untuk mencapai presentasi yang baik (2) meninggalkan kesan yang baik; makin lama wisatawan makin menikmati suatu objek wisata semakin baik. Maka di usahakan agar kesan yang di peroleh wisatawan dari objek wisata itu agar dapat bertahan selama mungkin. Usaha yang dapat di lakukan misalnya, dengan meningkatkan kesan itu kepada objek - objek yang tidak cepat rusak dan dapat di bawa pulang, sehingga setiap kali dia melihat benda itu, ia akan teringat kembali kepada apa yang pernah di saksikanya.

Kekuatan (*Strengths*) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam obyek wisata salib kasih yang ada, kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam obyek wisata salib kasih itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata (Freddy, 2014)

Kedua, Kelemahan (*Weakness*) dari kawasan objek wisata yang ada ini kurangnya pemeliharaan dari pengelolah sepeti yang terlihat tidak ada fasilitas mendukung untuk suatu objek wisata, dalam keindahan objek wisata ini tingkat aksesibilitas yang kurang mendukung seperti telah rusakya jembatan dan jalan yang berbatu jika pengunjung tidak hati - hati dalam membawa kendaraan maka akan terjatuh di tambah lokasi wisata yang jauh dari keramaian. Kawasan wisata ini masih kurang promosi sehingga kawasan ini tidak begitu banyak di minati pengunjung dan investor yang memiliki modal untuk menunjang pengembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yoeti, 2013), suatu objek wisata tidak akan bearti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit di jangkau, baik lewat darat maupun lewat udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka suatu destinasi haruslah assessibel (bisa di datangi). Oleh karena itu, aksebilitas menuju dan di sekitar objek/lokasi wisata perlu diperhatikan. Aksebilitas yang di maksud disini seperti jalan dan trasportasi

Kelemahan (*Weakness*) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat didalam obyek wisata salib kasih yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat

dalam obyek wisata salib kasih itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan obyek wisata salib kasih (Freddy, 2014).

Ketiga, Peluang (*Opportunities*) dapat di ciptakan dengan adanya obyek wisata salib kasih dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti berjualan berupa makanan ataupun menawarkan jasa untuk lebih mengenal obyek wisata salib kasih selain itu juga bisa melakukan aktivitas wiraswasta bagi masyarakat yang berminat di kawasan objek wisata. Sarana dan prasarana adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan hal ini sesuai dengan pendapat (Pitana & Diarta, 2009) menyatakan sektor akomodasi adalah sebagai penyediaan tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umum berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit, dan peluang untuk pengembangan daerah dengan fasilitas pendukung.

Peluang (*Opportunities*) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar obyek wisata salib kasih, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan. (Freddy,2014)

Keempat, Ancaman (*Threats*) untuk kawasan obyek wisata salib kasih adalah Peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi kawasan objek yaitu musim hujan yang membuat akses jalan semakin buruk dan longsor. Peristiwa yang tidak kita ketahui yang bisa merugikan bagi masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya hal ini yang berpengaruh besar yang membuat kekwatiran pengunjung ataupun masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris dalam (Anjela, 2014) mengungkapkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri, seseorang apabila di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan bagi pengunjung, objek dan atraksi sering kali dikaitkan dengan pengertian “produk” industri pariwisata dengan objek dan atraksi wisata. Produk dan atraksi wisata ini meliputi keseluruhan pelayanan yang di peroleh, di rasakan atau di nikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan rumah di mana ia biasanya tinggal, sampai kedaerah tujuan wisata yang telah dia pilih.

Ancaman (*Threats*) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri (Freddy, 2014).

Konsep Pengembangan obyek wisata salib kasih

- a. Konsep Pengembangan Berkelanjutan;
- b. Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu;
- c. Konsep Pengembangan Produk;
- d. Konsep Pengembangan Pemasaran dan Investasi;
- e. Konsep Pengembangan Kelembagaan;
- f. Konsep Pengembangan Lingkungan.

Konsep Pengembangan Berkelanjutan

Dengan kondisi potensi wisata berbasis alam (pegunungan, hutan, sungai, keunikan geologis dan danau) dan budaya yang mulai terancam kelestariannya, pembangunan kepariwisataan kecamatan siatas barita sudah saatnya berorientasi pada pengembangan wilayah yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dan berorientasi pada prinsip

keberlanjutan (*sustainability*). Pendekatan wilayah yang bertujuan sedemikian perlu dibarengi untuk mengembangkan keterpaduan antar sektor yang diharapkan dapat berfungsi dan bersinergi dalam pengembangan daerah.

Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu

Kegiatan pariwisata pada dasarnya adalah kegiatan manusia yang dalam mobilitasnya didorong oleh keingintahuan dan menikmati obyek wisata dan atraksi wisata tanpa mengenal batas wilayah administratif. Oleh karena itu konsep pengembangan wilayah terpadu dapat mengatasi dan membantu perbedaan administratif antar wilayah kecamatan menjadi kesatuan perencanaan dan pengembangan wilayah dengan kegiatan pariwisata di Kecamatan Siatas Barita.

Konsep Pengembangan Produk

Konsep pengembangan produk utama pariwisata Kecamatan Siatas Barita berorientasi pada proses dan sejarah religius, potensi dan daya tarik keindahan, keunikan dan pesona alam pegunungan serta keunikan dan kekhasan sejarah - budayanya. Orientasi pada suasana religius, potensi keindahan dan pesona alam serta daya tarik sejarah budaya dapat dikembangkan menjadi tema sentral produk pariwisata, memungkinkan berbagai lapisan masyarakat sebagai stakeholder pariwisata dapat terlibat dalam pengembangan pariwisata. Demikian pula sebaliknya pariwisata diharapkan dapat mendorong pengembangan pelestarian alam serta mendorong pengembangan budaya dan kesejahteraan masyarakat. Dinamika budaya tersebut perlu dikaitkan dengan keberagaman dan keindahan pesona alam, sehingga dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Budaya dan alam saling terkait dan mempengaruhi, sehingga pengembangan produk wisata sedapat mungkin memperhatikan karakteristik masing - masing dan interaksi keduanya.

Konsep Pengembangan Pemasaran Dan Investasi

Citra pariwisata menjadi penting dalam promosi dan pemasaran. Oleh karena itu perlu dibangun identitas jati diri dan citra yang menjadi tema utama pemasaran dan promosi pariwisata Kecamatan Siatas Barita. Citra ini seperti magnet yang tidak terlihat namun memiliki daya tarik sangat kuat, tanpa citra maka destinasi wisata kurang dapat menyerap potensi pasar wisatawan. Oleh karena itu citra pariwisata harus ditemukan, diolah dan dibangun secara kontinyu. Identitas jati diri yang dibangun di kawasan dataran tinggi atau pegunungan Kecamatan Siatas Barita adalah ketaatan beribadah, adat istiadat dan seni budaya Tapanuli yang bernilai luhur dipadukan dengan garis kehidupan leluhur masyarakat Tapanuli yang religius ditambah perpaduan keindahan dan keagungan alam yang terbentang.

Konsep Pengembangan Kelembagaan

Pembentukan kelembagaan pariwisata, khususnya di daerah menjadi penting karena alasan yang dapat disajikan secara singkat sebagai berikut :

1. Perlunya keterpaduan semua unsur pariwisata kedalam satuan bersifat holistik. Sistem pariwisata akan berjalan lebih baik jika digerakkan oleh mekanisme kelembagaan yang mencakup semua aktor - aktor pelaku pariwisata.
2. Kemitraan, kemitraan timbul akibat beberapa kelompok sepakat bekerjasama didalam wadah kelembagaan untuk mencapai tujuan bersama.
3. Pembentukan identitas, kalau masyarakat membangun suatu obyek wisata untuk penduduk lokal, maka dengan wadah kelembagaan dapat dibangun suatu identitas wisata

daerah. Suku Tapanuli merupakan suku yang memiliki jiwa religious, ciri kultural dan kearifan lokal yang sangat kuat, sehingga potensi ini dapat diangkat sebagai identitas utama dalam pembentukan dan operasional kelembagaan.

4. Membantu kerjasama; lembaga publik dan swasta (para stakeholders wisata) dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama apabila mereka semua terlibat dalam suatu wadah organisasi.

Konsep Pengembangan Lingkungan

Seringkali ditemukan bahwa para pengelola obyek wisata Kecamatan Siatas Barita yang ada kurang menyadari akan pentingnya pengelolaan lingkungan hutan pegunungan. Padahal, eksploitasi secara besar - besaran terhadap sumberdaya hutan pegunungan, Dampak negatif dari eksploitasi sumberdaya alam pegunungan secara berlebihan dan tidak terarah telah dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Proses rusaknya kawasan hutan akibat eksploitasi dan penebangan liar menyebabkan terjadinya longsor di beberapa kawasan. Proses tergerusnya plasma nutfah. Pada dasarnya hal ini merupakan proses yang terjadi secara alami, tetapi kejadian tersebut diperparah dengan ulah manusia yang telah memabat kayu hutan, baik untuk tujuan pemanfaatan nilai ekonomis kayu maupun untuk konversi lahan menjadi perkebunan, permukiman dan tambak atau lokasi bangunan liar. Kerusakan hutan pegunungan mempunyai dampak negatif lebih jauh yang dirasakan langsung oleh masyarakat sendiri antara lain berkurangnya hasil hutan, semakin sulitnya mendapatkan kayu yang berdiameter besar, sulitnya mendapatkan madu, getah kemenyan, rotan dan sumber air. Selain karena kerusakan hutan pegunungan, pencemaran juga telah banyak memberi andil pada kerusakan lingkungan pegunungan dan perairan, baik limbah cair maupun limbah padat yang bersumber dari industri dan rumah tangga.

Strategi Pengembangan Obyek wisata salib kasih

Strategi pengembangan aspek sosial budaya untuk kepentingan pariwisata adalah pemanfaatan, pelestarian dan pengembangan. Jadi untuk kepentingan pariwisata aspek sosial budaya dimanfaatkan sehingga dapat memberikan keuntungan secara ekonomis, akan tetapi juga senantiasa dilestarikan dan dikembangkan dengan seksama agar terjaga keaslian dan keberlanjutannya. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain :

1. Sosialisasi dan pemberian kesadaran kepada masyarakat akan arti penting menjaga adat istiadat dan budaya Tapanuli bagi kepentingan pariwisata.
2. Pengembangan aspek sosial budaya tanpa meninggalkan ciri khas dan keunikan tradisional.
3. Identifikasi masalah ketertiban, keamanan dan kenyamanan lingkungan sosial budaya di Kabupaten Tapanuli Utara yang telah ada, agar dapat ditanggulangi dengan baik.
4. Pelestarian adat istiadat dan kebudayaan tradisional. Hal ini dapat dilakukan melalui pelibatan lembaga - lembaga adat yang ada (seperti Lembaga Adat Batak Toba).
5. Peningkatan kenyamanan lingkungan sosial dan budaya Kabupaten Tapanuli Utara yang telah ada diperkirakan laku dijual ke pasar wisatawan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Pengembangan obyek wisata salib kasih begitu besar dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara khususnya dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Tapanuli utara.
2. Pengembangan obyek wisata salib kasih berdampak terhadap peningkatan Kesejahteraan masyarakat kecamatan siatas barita khususnya masyarakat Tapanuli Utara umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutasoit, C. J. (2022). PEMBERDAYAAN Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Salib Kasih Oleh Dinas Pariwisata Di Desa Simorangkir Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Nadila, A., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Recreational Satisfaction Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisata Kebun Teh Sidamanik Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 133-142
- Rangkuti, Freddy, 2008, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- _____, 2014. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Sekeon, T., Posumah, J., & Kolondam, H. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109).
- Simanungkalit, D. P., Purwoko, A., & Aththoric, T. A. (2020). Model Pengelolaan Agrowisata Yang Terintegrasi Dengan Wisata Rohani Salib Kasih Di Tarutung. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(3).
- Silalahi, I. Y., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2020). Pengaruh Objek Wisata Taman Hewan Terhadap Pengembangan Wilayah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 89-102
- Simatupang, B., Silalahi, M., Sihaloho, A. N., & Ginting, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 97-109
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79-96.
- Silalahi, I. Y., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2020). Pengaruh Objek Wisata Taman Hewan Terhadap Pengembangan Wilayah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 89-102
- Simarmata, V., Damanik, D., & Purba, D. G. (2022). Analisis Willingness to Pay dan Persepsi Wisatawan Terhadap Konservasi Gajah Aek Nauli di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.332>
- Tampubolon, A. N., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat Lokal Tepi Danau Toba Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 67-78
- Tobing, M., & Weya, I. (2022). Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten

- Simalungun. Jurnal Ekuilnomi, 4(1), 37 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.335>
- Undang - undang Nomor 32 Tahun 2014
- Yoeti, Oka. A. 1980, Pemasaran Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.
- _____. Edisi Revisi 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.
- _____, 1999, Anatomi Pariwisata, Angkasa, Bandung
- _____. 2002. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. PT Pradya Pramita, Jakarta